



Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Tema 7 Indahnya Keragaman Di Negeriku Di Kelas V SD

Yati Dermawan Siregar¹, Samsul Bahri²

^{1,2}Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan, Indonesia

*Korespondensi: yatidermawansiregar@gmail.com, samsulbahri170367@gmail.com

Abstrak

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk mengembangkan buku cerita bergambar tema 7 indahnya keragaman di negeriku yang layak digunakan untuk pembelajaran. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan (*Research and Development*) dengan menggunakan model pengembangan ADDIE. Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan model pengembangan ADDIE hanya sampai pada tahap pengembangan (*development*), karena fokus dari penelitian ini hanya untuk mengembangkan buku cerita bergambar tema 7 indahnya keragaman di negeriku yang layak untuk digunakan pada proses pembelajaran. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket atau kuesioner yang diberikan kepada validator, yaitu validator ahli media, validator ahli materi dan validator ahli pembelajaran. Berdasarkan hasil validasi dari validator ahli media didapatkan skor sebesar 69% dan memberikan catatan revisi. Setelah buku cerita bergambar tema 7 indahnya keragaman di negeriku direvisi didapatkan skor sebesar 87% dari validator ahli media. Dari hasil validasi ahli materi didapatkan skor sebesar 92% dan dari hasil validasi ahli pembelajaran didapatkan skor sebesar 95% tanpa adanya revisi. Rata-rata skor dari hasil penilaian ketiga validator ahli didapatkan skor sebesar 91%. Merunut kriteria skor penilaian, maka dapat dikatakan bahwa buku cerita bergambar tema 7 indahnya keragaman di negeriku yang dikembangkan Sangat Valid/Sangat Layak untuk digunakan pada proses pembelajaran.

Kata kunci : *Pengembangan, Buku Cerita Bergambar, Tema 7, Indahnya Keragaman di Negeriku.*

Abstract

This development research aims to develop a picture story book with the theme 7, the beauty of diversity in my country that is suitable for learning. This research is a type of research and development using the ADDIE development model. In this study, the researchers carried out the ADDIE development model only to the development stage, because the focus of this research was only to develop a picture story book with the theme 7, the beauty of diversity in my country which is suitable for use in the learning process. The instrument used to collect data is a questionnaire or questionnaire given to validators, namely media expert validators, material expert validators and learning expert validators. Based on the validation results from the media expert validator, the percentage is 69% and provides revision notes. After the revised picture story book theme 7, the beauty of diversity in my country was revised, the percentage of media expert validators was 87%. From the results of the validation of the material experts, a percentage of 92% was obtained and from the results of the validation of the learning experts, the percentage was 95% without any revision. The average percentage of the results of the assessment of the three expert validators obtained a spread percentage of 91%. According to the assessment score criteria, it can be said that the illustrated story book with theme 7, the beauty of diversity in my country, which was developed is Very Valid/Very Appropriate to be used in the learning process.

Keywords: *Development, Picture Story Book, Theme 7, The Beauty of Diversity in My Country.*

1. Pendahuluan

Menurut Rangkuti & Sukmawarti (2022) menyimpulkan bahwa “pendidikan merupakan sebuah proses dalam kehidupan manusia sebagai sarana untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang kelak akan berguna untuk menompang kehidupan di masa yang akan datang.

Kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah kurikulum 2013. Menurut (Sukmawarti dan Hidayat, 2020) Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan menuju Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang menekankan pada pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Menurut (Sukmawarti dkk, 2022 : 202) “Learning is needed in order to prepare students to face the era of the industrial revolution 4.0 which demands 21st century skills, namely creative thinking, critical thinking, communicating and collaborating” Pembelajaran diperlukan dalam rangka mempersiapkan siswa menghadapi era revolusi industri 4.0 yang menuntut keterampilan abad 21, yakni berpikir kreatif, berpikir kritis, berkomunikasi, dan berkolaborasi.

Selain itu, agar dapat mengurangi munculnya hambatan belajar (learning obstacle) tersebut, maka guru perlu mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran berlangsung. (Hidayat & khayroyyah, 2018).

Dalam kurikulum 2013 dikenal dengan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik yaitu model pembelajaran yang terdiri dari beberapa mata pelajaran yang dituang dalam satu tema sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman yang bermakna. Untuk memudahkan siswa dalam mempelajari konsep materi dalam pembelajaran tematik maka dibutuhkan media sehingga terdapat interaksi langsung antara objek dan subjek pembelajaran, sehingga siswa dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri (Hidayat, dkk: 2021). Inovasi-Inovasi pembelajaran yang menuntut tenaga pendidik maupun peserta didik untuk berfikir kreatif serta mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman untuk menghasilkan peserta didik yang aktif, kreatif, inovatif dan tentunya berakhlak mulia (Sukmawarti dkk., 2021).

Salah satu yang menjadi faktor penting dalam keefektifan sebuah pembelajaran adalah adanya bahan ajar (Arsanti, 2018: 71). Bahan ajar sangat berpengaruh terhadap proses kegiatan belajar mengajar di sekolah agar dapat mencapai tujuan pendidikan. Menurut (Hidayat dan Khayroyyah: 2018) untuk mengurangi munculnya hambatan belajar, maka guru perlu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang tepat.

Bahan ajar atau materi pembelajaran adalah salah satu komponen sistem pembelajaran yang memegang peranan penting dalam membantu peserta didik mencapai standar kompetensi dasar. Atau dalam perspektif kurikulum 2013 disebut kompetensi inti dan kompetensi dasar. Secara garis besar, materi bahan ajar berisi pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau nilai yang harus dipelajari peserta didik (Hamid Darmadi dikutip Prastowo, 2014: 26).

Saat ini, perkembangan teknologi berkembang pesat. Menurut (Hidayat, dkk: 2021) Di era modern ini, teknologi berkembang di berbagai bidang, seperti pendidikan, termasuk di tingkat pendidikan dasar. Pesatnya perkembangan teknologi memudahkan para pendidik untuk membuat suatu bahan ajar. Menurut National Centre for Competency Based Training dalam Prastowo (2015: 16), bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

Pada lampiran IV Permendikbud Nomor 81 tahun 2013 menyatakan bahwa pembelajaran di tingkat dasar dikembangkan secara tematik, keterpaduan antar lintas pelajaran untuk dapat mengembangkan sikap, keterampilan dan pengetahuan serta mengapresiasi kearifan lokal. Kearifan lokal adalah segala sesuatu yang merupakan ciri khas kedaerahan yang mencakup aspek ekonomi, budaya, teknologi informasi dan komunikasi, ekologi dan lain-lain. (Shufa, 2018: 49) menyatakan bahwa mengenai kearifan lokal, banyak terdapat potensi daerah di Indonesia yang cukup beragam, maka kita perlu menggali, meningkatkan, melestarikan dan mempromosikan potensinya melalui pendidikan di sekolah dengan pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran. Dengan pendidikan berbasis kearifan lokal memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan perilaku kepada peserta didik agar mereka memiliki wawasan yang baik mengenai keadaan lingkungan dan kebutuhan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai/aturan yang berlaku di daerahnya dan mendukung pembangunan daerah serta pembangunan nasional. Kearifan lokal dalam bidang kebudayaan memiliki hak yang sama untuk dipelajari dan dihargai, karena melalui kearifan lokal seseorang dapat meningkatkan harkat dan martabatnya (Ufie, 2016: 81).

Sekolah yang menjadi wadah formal bertujuan untuk memperoleh pengetahuan tersebut bagi peserta didik. Sekolah harus peka dalam situasi yang terjadi di lingkungan peserta didik (Muzzani, 2016: 63). Oleh karena itu, peserta didik harus diberikan pengetahuan secara khusus mengenai kearifan lokal agar peserta didik dapat memahami kearifan lokal daerahnya. Artinya guru harus menyiapkan dan mengembangkan bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses

pembelajaran, karena bahan ajar adalah sumber belajar yang dikembangkan dengan sengaja tujuannya untuk pembelajaran (Sudirman, 2017: 87).

Saat ini dalam menerapkan pembelajaran tematik guru masih belum menguasai sepenuhnya, yang diketahui hanyalah pembelajaran tematik yaitu yang menggunakan tema. Guru hanya menerapkannya sesuai dengan buku tematik yang disediakan pemerintah yang isi materinya pada buku tersebut masih terbatas serta kurang bervariasi. Bahan ajar yang diperlukan peserta didik tersebut berupa bahan ajar buku cerita berbasis kearifan lokal untuk menunjang pembelajaran di sekolah agar peserta didik aktif dan memiliki daya tangkap cepat dalam pembelajaran. Materi yang sesuai dengan permasalahan yang ada, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Pada Tema Indahnya Keragaman di Negeriku subtema keragaman suku bangsa dan agama di negeriku di Kelas V SDN 064955 Medan Amplas”. Dengan adanya bahan ajar berbasis kearifan lokal daerah membuat peserta didik lebih mengetahui keragaman budayanya, dengan bahan ajar ini dapat membantu guru dalam melestarikan kearifan lokal khususnya Keragaman Rumah Adat di Sumatera Utara Di Kelas V.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah tentang “Bagaimana cara mengembangkan bahan ajar Berbasis Kearifan Lokal pada tema Indahnya Keragaman di Negeriku Kelas V SDN 064955 Medan Amplas?”

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk menghasilkan bahan ajar berbasis kearifan lokal pada Tema Indahnya Keragaman di Negeriku di kelas V SDN 064955 Medan Amplas”.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian pengembangan atau yang dikenal dengan *Research and Development* (R&D). Sugiyono (2017) mengatakan bahwa metode penelitian dan pengembangan adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menyempurnakan produk yang telah ada. Dengan demikian penelitian ini berfokus pada Pengembangan Bahan Ajar Buku Cerita Berbasis Kearifan Lokal di Sumatera Utara. Penelitian dan pengembangan yang dilakukan adalah untuk menghasilkan produk berupa Buku Ajar berbasis Kearifan Lokal tema Indahnya Keragaman di Negeriku di kelas V SD Negeri 064955 Medan Amplas. Dengan mengikuti prosedur pengembangan ADDIE yang terdiri dari 5 tahap, yaitu:



Gambar 1. Model Pengembangan ADDIE

Dalam penelitian ini peneliti memodifikasi 5 tahap prosedur ADDIE menjadi 3 tahap. Hal ini dikarenakan fokus tujuan peneliti hanya sampai pada tahap pengembangan. Selain itu, keterbatasan waktu dan biaya juga menjadi salah satu faktor sehingga peneliti melakukan penelitian ini hanya sampai pada tahap pengembangan (*Development*). Tahapan-tahapan prosedur yang dilakukan, diantaranya:

- 1) *Analysis*, yaitu melakukan analisis kebutuhan. Mengidentifikasi masalah, mengidentifikasi produk yang akan dikembangkan.
- 2) *Design*, tahap desain merupakan tahap perancangan konsep produk yang akan dikembangkan.
- 3) *Development*, pengembangan adalah proses mewujudkan desain tadi menjadi kenyataan.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru wali kelas V SD dan dua validator ahli media dan materi (dua dosen Universitas Muslim Nusantara). Objek dalam penelitian ini adalah Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Tentang Rumah Adat di Sumatera Utara di kelas V. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2022 di UPT SD Negeri 064955 Medan Amplas.

Data dalam penelitian ini data diperoleh dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Observasi; (2) Metode Angket; (3) Dokumentasi.

Analisis data ini diperoleh dari penilaian validator yang berasal dari Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah dengan memberi lembar validasi yang telah dirancang. Data proses pengembangan Bahan Ajar berupa deskriptif kualitatif berupa kritik dan saran yang diberikan oleh beberapa ahli pada bidang media dan materi. Setelah itu data tersebut dianalisis sebagai dasar untuk memperbaiki dan mengetahui kelayakan dari Bahan Ajar yang dikembangkan. Data yang sebelumnya telah divalidasi oleh para validator kemudian dianalisis dalam bentuk analisis presentase.

Data yang sebelumnya telah divalidasi oleh para validator kemudian dianalisis dalam bentuk analisis presentase. Data yang telah di kumpulkan kemudian terlebih dahulu di ubah kedalam

kuantitatif sesuai dengan bobot skor yang diperoleh, perubahan tersebut menggunakan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2015, hlm. 418):

$$p = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100$$

Keterangan:

P : Presentase tingkat kevalidan

$\sum x$: Skor jawaban responden

$\sum xi$: Skor jawaban tertinggi 100 : bilangan kostan

Data dari angket tersebut merupakan data kualitatif yang dikuantitatifkan menggunakan *Skala likert*, yang berkreterikan empat interval atau tingkatan sebagai berikut:

Tabel 1. Pedoman Skor Penilaian Angket

Kriteria	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup Baik	3
Kurang Baik	2
Tidak Baik	1

(Hamzah, 2022)

Kemudian untuk kriteria penilaian kelayakan produk bahan ajar menggunakan prinsip nilai sebagai berikut ini:

Tabel 2 . Krateria Kevalidan Angket Penilaian

Presentase (%)	Kriteria Kelayakan Produk
85,01 – 100,00	Sangat valid, tidak perlu revisi
70,01 – 85,00	Valid, dapat digunakan tetapi perlu revisi kecil
50,01 – 75,00	Kurang valid, dapat digunkan tetapi perlu revisi besar
01,00 – 50,00	Tidak valid, tidak boleh dipergunkan

Berdasarkan tabel tersebut penilaian dapat dikatakan valid jika memenuhi syarat pencapaian mulai dari skor >50,01 – 100 dari seluruh unsur yang terdapat dalam angket penilaian dari ahli materi, ahli pembelajaran dan ahli media. Penilaian harus memenuhi kriteria valid. Jika dalam kriteria tersebut tidak valid maka harus dilakukan revisi, sampai mencapai kriteria valid.

3. Hasil dan Pembahasan Penelitian

3.1 Hasil Penelitian

Untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, maka peneliti melakukan pengembangan dengan menggunakan model pengembangan ADDIE. Model pengembangan ADDIE mempunyai 5 tahap, yaitu *Analysis* (Pendefenisian), *Design* (Perancangan), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), *Evaluation* (Evaluasi). Pada penelitian ini peneliti memodifikasi model pengembangan ADDIE menjadi 3 tahap. Peneliti hanya melaksanakan penelitian hanya sampai tahap pengembangan (*Development*). Untuk mendapatkan bahan ajar berbasis kearifan lokal pada tema 7 Indahnnya keragaman di Negeriku yang layak, maka peneliti melakukan beberapa langkah-langkah, diantaranya:

1. Tahap Analisis

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti pada tahap analisis adalah dengan melakukan observasi di kelas V SD Negeri 064955 Kecamatan Medan Amplas. Dari hasil observasi yang dilakukan, diketahui bahwa bahan ajar berbentuk buku cerita bergambar belum pernah digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung, khususnya pada tema 7 Indahnnya Keragaman di Negeriku. Dari hasil wawancara dengan guru kelas V juga diketahui bahwa keterbatasan penggunaan bahan ajar menjadi salah satu masalah di dalam proses pembelajaran. Maka dari temuan pada saat melakukan observasi, peneliti tertarik untuk mengembangkan sebuah bahan ajar berbentuk buku cerita bergambar pada tema 7 Indahnnya Keragaman di Negeriku yang akan digunakan untuk menunjang proses pembelajaran di kelas V SD 064955 Medan Amplas. Berikut beberapa tahap analisis yang dilakukan:

a. Analisis Kebutuhan Siswa

Analisis kebutuhan siswa dilakukan untuk mengetahui kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran di kelas V, khususnya pada tema 7 Indahnnya Keragaman di Negeriku. Dari hasil analisis kebutuhan peneliti berpendapat bahwa siswa kelas V SD Negeri 064955 membutuhkan suatu bahan ajar untuk dapat memaksimalkan proses pembelajaran.

b. Analisis Tujuan Pembelajaran

Dengan mengetahui indikator pembelajaran secara utuh dan terperinci, maka akan lebih mudah untuk menentukan bahan ajar yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa. Tujuan pembelajaran merupakan acuan dalam mengembangkan bahan ajar

berbentuk buku cerita bergambar pada tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku yang akan digunakan untuk menunjang proses pembelajaran di kelas V SD 064955 Medan Amplas.

2. Tahap Perancangan (*Design*)

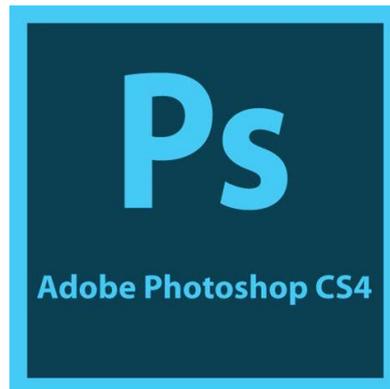
Pada tahap perancangan, peneliti mulai merancang bentuk buku cerita bergambar yang akan dikembangkan. Pada tahap awal, yaitu pembuatan sampul (*cover*) buku cerita bergambar pada tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku. Pembuatan sampul (*cover*) dirancang pada *software Adobe Photoshop cs4*. Adapun langkah-langkah dalam buku cerita bergambar pada tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku, sebagai berikut:

a. Menyusun Materi

Pada tahap penyusunan materi, peneliti memikirkan konsep cerita yang akan dibuat, tentunya yang sesuai dengan materi indahya keragaman di negeriku dan juga sebuah cerita yang sesuai dengan karakter usia siswa kelas V.

b. Desain Gambar

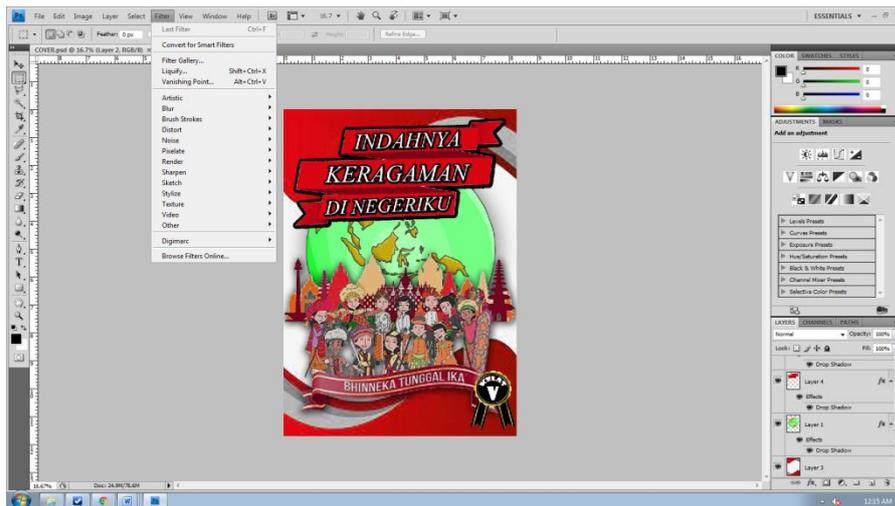
Pada tahap ini, peneliti mendasin gambar yang sesuai dengan cerita yang telah dibuat menggunakan *software Adobe Photoshop CS4*.



Gambar 1. Aplikasi Adobe Photoshop CS4

Adobe Photoshop adalah *software* (perangkat lunak) berbasis *bitmap*. Aplikasi ini dapat digunakan untuk mengedit foto, mengubah komposisi foto, menggabungkan seni digital, mengganti *background* dan membuat desain grafis.

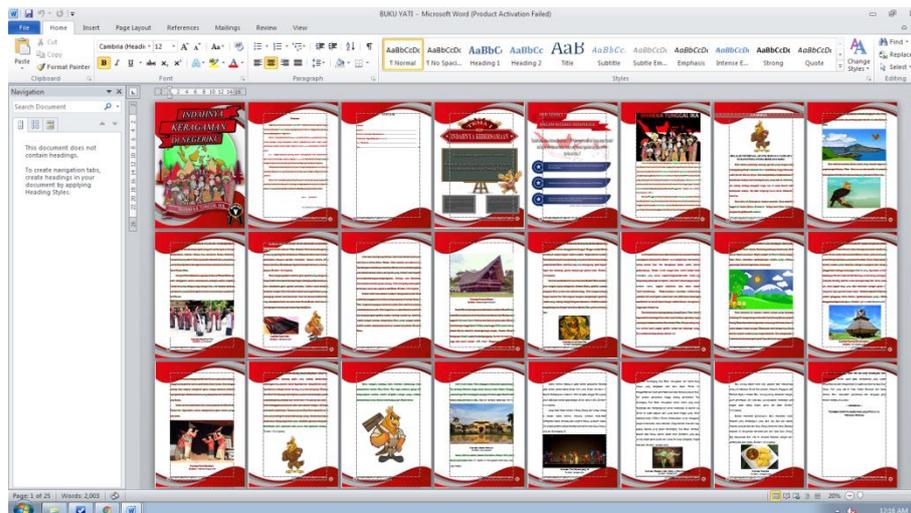
Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Tema 7 Indahya Keragaman Di Negeriku Di Kelas V SD



Gambar 2. Pembuatan Cover Buku Cerita Pada Photoshop CS4

c. Menggabungkan Gambar dan Materi

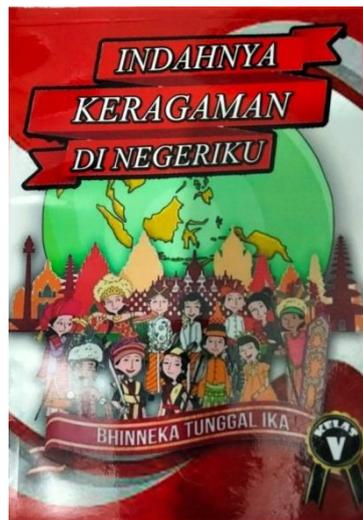
Peneliti menggunakan *software Microsoft Office Word 2010* untuk menyusun gambar dengan materi. Peneliti menyusun gambar yang telah didesain sebelumnya di *software Adobe Photoshop cs4*, kemudian memasukkan dan menyusunn gambar yang telah didesain ke *Ms. Office Word 2010* dan disusun sesuai dengan materi yang telah dibuat.



Gambar 3. Penyusunan Media dan Materi Pada software Ms.Office Word 2010

d. Mencetak Buku Cerita

Pada tahap ini, peneliti mencetak (*print*) hasil akhir buku cerita bergambar yang telah dibuat. Cover buku cerita bergambar di *print* dengan menggunakan kertas *Art Papper* berukuran A3, sedangkan isi bagian dalam buku cerita bergambar di *print* menggunakan kertas *Art Papper* berukuran A4. Kertas *Art Papper* dipilih karena bertekstur cukup tebal dan kilat sehingga tampilan gambar dan warna pada buku cerita tampak lebih kontras dan menarik. Kertas ini juga cukup tahan apabila terkena tetesan air.



Gambar 4. Buku Cerita Bergambar Tema Indahnya Keragaman di Negeriku

3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Pada tahap pengembangan (*development*) peneliti terlebih dahulu melakukan konsultasi dan meminta masukan kepada dosen pembimbing tentang buku cerita bergambar yang dikembangkan sebelum dilakukan validasi oleh validator. Validasi pada pengembangan ini difokuskan ke dalam 3 tahap, yaitu validasi ahli media, validasi ahli materi dan validasi ahli pembelajaran.

1. Validasi Ahli Media

Kelayakan buku cerita bergambar pada tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku divalidasi oleh seorang dosen Universitas Muslim Nusantara Al-washliyah Medan, yaitu Bapak Dr. Juliandi Siregar, M.Si.

Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Media

No.	Indikator Penilaian	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Tulisan dapat terbaca dengan baik				√	
2	Ukuran tulisan dan jenis huruf				√	
3	Kejelasan uraian materi			√		
4	Kejelasan / Kemenarikan cover pada bahan ajar				√	
5	Kejelasan warna dan gambar			√		
6	Kemampuan bahanajar untuk membantu guru dalam pembelajaran			√		
7	Bahasa yang digunakan dalam buku ajar mudah dipahami				√	
8	Kemenarikan desain			√		
9	Kesesuaian desain dengan tulisan			√		
10	Kerapian desain dan pengaturan tata letak				√	
11	Bahan ajar buku cerita mudah disimpan			√		

Dari 11 butir pernyataan yang diberikan, nilai rata-rata yang didapatkan adalah sebesar 3,45. Untuk mencari nilai rata-rata skor, peneliti menggunakan *Microsoft excel* menggunakan rumus $=average(a1:a11)$. Setelah nilai rata-rata diperoleh, maka untuk mencari skor kevalidan, peneliti menggunakan rumus:

$$p = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100$$

$$\text{Skore kevalidan} = \frac{\text{rerata skor yang diperoleh}}{\text{skor yang diharapkan}} \times \text{skor jawaban tertinggi}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor kevalidan} &= \frac{3,45}{5} \times 100 \\ &= 69 \end{aligned}$$

Dari nilai tersebut dapat dikatakan bahwa buku cerita bergambar tema indahny keragaman di negeriku yang dikembangkan “Valid/ Layak” untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Namun validator ahli media memberikan revisi saran terhadap buku cerita bergambar yang dikembangkan, yaitu agar peneliti membuat desain lebih bagus dengan warna yang lebih menarik.



Gambar 5. Desain Gambar Pada Isi Cerita Sebelum dan Sesudah Revisi

Tabel 4. Hasil Validasi Ahli Media (Revisi)

No.	Indikator Penilaian	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Tulisan dapat terbaca dengan baik					√
2	Ukuran tulisan dan jenis huruf					√
3	Kejelasan uraian materi				√	
4	Kejelasan / Kemenarikan cover pada bahan ajar				√	
5	Kejelasan warna dan gambar				√	
6	Kemampuan bahanajar untuk membantu guru dalam pembelajaran				√	
7	Bahasa yang digunakan dalam buku ajar mudah dipahami				√	
8	Kemenarikan desain					√
9	Kesesuaian desain dengan tulisan				√	
10	Kerapian desain dan pengaturan tata letak				√	
11	Bahan ajar buku cerita mudah disimpan					√

Setelah media direvisi, peneliti kembali menyerahkan angket validasi beserta media kepada validator ahli media untuk kembali mendapatkan penilaian. Dari hasil validasi, nilai rata-rata yang didapatkan adalah sebesar 4,36.

$$p = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100$$

$$\text{Skor kevalidan} = \frac{\text{rerata skor yang diperoleh}}{\text{skor yang diharapkan}} \times \text{skor jawaban tertinggi}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor kevalidan} &= \frac{4,36}{5} \times 100 \\ &= 87 \end{aligned}$$

Dari nilai tersebut dapat dikatakan bahwa buku cerita bergambar tema indahya keragaman di negeriku yang dikembangkan “SangatValid/Sangat Layak” untuk dgiunakan dalam kegiatan pembelajaran.

2. Validasi Ahli Materi

Kelayakan buku cerita bergambar pada tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku divalidasi oleh seorang dosen Universitas Muslim Nusantara Al-washliyah Medan, yaitu Bapak Muhammad Faisal Husna, S.Sos., S.Pd., M.H.

Tabel 5. Validasi Ahli Materi

No.	Indikator Penilaian	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian materi dengan KD					√
2	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran				√	
3	Kejelasan isi materi					√
4	Kemenarikan materi				√	
5	Kesesuaian bahasa dengan tingkat pemahaman siswa					√
6	Kesesuaian bahan ajar dengan materi yang digunakan					√
7	Kejelasan bahasa yang digunakan pada bahan ajar				√	
8	Contoh yang diberikan sesuai dengan materi					√

Dari hasil validasi setelah buku cerita bergambar yang dikembangkan direvisi, nilai rata-rata yang didapatkan adalah sebesar 4,6. Untuk mencari nilai rata-rata skor, peneliti menggunakan *Microsoft excel* menggunakan rumus =*average(a1:a8)*. Setelah nilai rata-rata diperoleh, maka untuk mencari skor kevalidan, peneliti menggunakan rumus:

$$p = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100$$

$$\text{Skor kevalidan} = \frac{\text{rerata skor yang diperoleh}}{\text{skor yang diharapkan}} \times \text{skor jawaban tertinggi}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor kevalidan} &= \frac{4,6}{5} \times 100 \\ &= 92 \end{aligned}$$

Dari nilai tersebut dapat dikatakan bahwa buku cerita bergambar tema indahny keragaman di negeriku yang dikembangkan “SangatValid/Sangat Layak” untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

3. Validasi Ahli Pembelajaran

Kelayakan buku cerita bergambar pada tema 7 Indahny Keragaman di Negeriku divalidasi oleh seorang guru kelas V SD Negeri 064955 Medan Amplas, yaitu Ibu Siti Rahma Purba, S.Pd.

Tabel 6. Validasi Ahli Pembelajaran

No.	Indikator Penilaian	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Bahan ajar sesuai dengan KD dan Indikator					√
2	Bahan ajar mudah digunakan oleh guru				√	
3	Bahan ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran					√
4	Materi dalam bahan ajar beruntutan					√
5	Kalimat pada bahan ajar mudah dipahami					√
6	Tampilan bahan ajar menarik				√	
7	Penggunaan bahan ajar memudahkan proses pembelajaran					√
8	Jenis huruf dan font pada bahan ajar terlihat jelas					√

Dari hasil validasi yang dilakukan oleh validator ahli pembelajaran, nilai rata-rata yang didapatkan adalah sebesar 4,75. Untuk mencari nilai rata-rata skor, peneliti menggunakan *Microsoft excel* menggunakan rumus =average(a1:a8). Setelah nilai rata-rata diperoleh, maka untuk mencari skor kevalidan, peneliti menggunakan rumus:

$$p = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100$$

$$\text{Skor kevalidan} = \frac{\text{rerata skor yang diperoleh}}{\text{skor yang diharapkan}} \times \text{skor jawaban tertinggi}$$

$$\text{Skor kevalidan} = \frac{4,7}{5} \times 100\%$$

= 95%

Dari nilai tersebut dapat dikatakan bahwa buku cerita bergambar tema indahya keragaman di negeriku yang dikembangkan “Sangat Valid/Sangat Layak” untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

4. Kesimpulan

Dari hasil pengembangan yang telah dilakukan menggunakan prosedur ADDIE yang dilakukan sampai pada tahap pengembangan (Development), peneliti menyimpulkan beberapa hal, antar lain:

1. Bahan ajar yang dikembangkan berupa sebuah produk buku cerita bergambar tema 7 indahya keragaman di negeriku.
2. Buku cerita bergambar yang dikembangkan berisi cerita fiksi dengan tokoh seekor burung garuda dengan alur cerita yang berkaitan pada materi indahya keragaman di negeriku.
3. Skor validasi akhir yang didapatkan dari validator ahli media adalah sebesar 87, skor yang didapatkan dari ahli materi sebesar 92 dan skor dari ahli pembelajaran sebesar 95. Maka rata-rata skor dari ketiga validator ahli adalah sebesar 91. Dari skor tersebut dapat dikatakan bahwa buku cerita bergambar tema 7 indahya keragaman di negeriku yang dikembangkan sudah “Sangat Valid/Sangat Layak” untuk digunakan pada proses pembelajaran.

5. Daftar Pustaka

- Arsanti, M. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Religius Bagi Mahasiswa Prodi PBSI, FKIP, UNISSULA. *Jurnal Kredo*, 71.
- Harahap, S. R. A. K., & Nasution, A. S. (2021). Pengembangan Media Berbasis Power Point Untuk Penyajian Bagian-Bagian Tumbuhan Melalui CTL Di Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)*, 3(2), 128-137.
- Hidayat dan S. Khayroiayah. 2018. Pengembangan Desain Didaktis Pada Pembelajaran Geometri. *Jurnal MathEducation Nusantara* Vol. 1 (1), 2018, 15-19.
- Hidayat, Sukmawarti, Suwanto. 2021. The application of augmented reality in elementary school education. *Research, Society and Development*, v. 10, n. 3, e14910312823.

- Hijjah, N., & Bahri, S. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Cerpen di Kelas V SD Negeri 064970 Medan Denai. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(01), 24-32.
- Marini, K., & Silalahi, B. R. (2022). Pengembangan Media Monopoli Tematik Pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsa Di SD. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(2), 159-167.
- Muzzani, Z. d. (2016). Pengembangan Buku Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 6(2): 63.
- Nasution, S. R., & Mujib, A. (2022). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 40-48.
- Prastowo, A. (2014). Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Tinjauan Teoritis dan Praktik. Jakarta: Kencana.
- Shufa, N. K. (2018). Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1): 49.
- Santika, A., & Nasution, A. S. (2021). Pengembangan media gambar berseri untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia di kelas 2 sd. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)*, 3(2), 83-96.
- Siska, A., Mujib, A., & Putri, D. A. P. (2022). Pengaruh Motivasi Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Sekolah Batam (Studi Pada Sdn 005 Sekupang Batam). *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 6(1), 93-106.
- Sudirman, N. d. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik-Integratif Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Karakter Peduli dan Tanggung Jawab. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 87.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawarti, Hidayat (2020). Cultural-Based Alternative Assessment Development in Elementary School Mathematics. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 536.

- Sukmawarti, Hidayat, & Suwanto. (2021). Desain Lembar Aktivitas Siswa Berbasis Problem Posing Pada Pembelajaran Matematika SD. *Jurnal Matheducation Nusantara*, 4(1), 10–18.
- Sukmawarti, Hidayat, Lili Amelia Putri. (2022). Workshop Worksheet Berbasis Budaya bagi Guru MI Jami'atul Qamar Tanjung Morawa. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), Hal : 202-207.
- Sukmawarti, & dkk. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SD. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 886-894.
- Ufie, A. (2016). Mengkonstruksi Nilai-nilai Kearifan Lokal (lokal wisdom) dalam Pembelajaran Muatan Lokal Sebagai Upaya Memperoleh Kohesi Sosial (Studi Deskriptif Budaya Niolilieta Masyarakat Adat Pulau Wetang Kabupaten Maluku Barat Daya, Propinsi Maluku. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 23(2): 81.